

## LITERASI GERAK MOTORIK PADA SISWA UPT SD NEGERI LANTO DENG PASEWANG KOTA MAKASSAR

Sudirman<sup>1</sup>, Muh. Adnan Hudain<sup>2</sup>, Yusnadi<sup>3</sup>, Iskandar<sup>4</sup>, Retno Farhana Nurulita<sup>5</sup>

<sup>1,2,4,5</sup> Fakultas Ilmu Keolaharagaan dan Kesehatan, Universitas Negeri Makassar

<sup>3</sup>Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Makassar

Email: [sudirman@unm.ac.id](mailto:sudirman@unm.ac.id)

### Abstract

*This community service activity aims to improve motor literacy in students of UPT SD Negeri Lanto Dg Pasewang, Makassar City. Motor literacy is an important basic skill in supporting physical development, health, and learning activities of students in elementary schools. Problems found in the field indicate that students' motor skills are still diverse, especially in performing basic locomotor, non-locomotor, and manipulative movements. The method of implementing the activity is carried out through the stages of preparation, socialization, resonance, direct practice, mentoring, and evaluation. The activity is packaged in the form of interactive education and movement games so that students are more active and enthusiastic in participating in learning activities. The target of the activity is students of UPT SD Negeri Lanto Dg Pasewang, Makassar City, with the involvement of physical education teachers as activity facilitators. The results of the activity show an increase in students' basic motor skills, such as running, jumping, maintaining balance, and coordinating body movements. In addition, students appear more active, confident, and motivated in participating in physical activities. Physical education teachers also gain additional insights into more interesting and effective motor learning methods for elementary school students. Based on the activity results, it can be concluded that this community service program has had a positive impact on improving students' motor literacy. This activity is expected to support the development of active, healthy, and enjoyable education in elementary schools.*

**Keywords:** Motor Literacy, Students, Physical Activity.

### Abstrak

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan literasi gerak motorik pada siswa UPT SD Negeri Lanto Dg Pasewang Kota Makassar. Literasi gerak motorik merupakan kemampuan dasar yang penting dalam mendukung perkembangan fisik, kesehatan, serta aktivitas belajar peserta didik di sekolah dasar. Permasalahan yang ditemukan di lapangan menunjukkan bahwa kemampuan gerak motorik siswa masih beragam, terutama dalam melakukan gerakan dasar lokomotor, nonlokomotor, dan manipulatif. Metode pelaksanaan kegiatan dilakukan melalui tahap persiapan, sosialisasi, demonstrasi, praktik langsung, pendampingan, dan evaluasi. Kegiatan dikemas dalam bentuk edukasi dan permainan gerak yang interaktif agar siswa lebih aktif dan antusias dalam mengikuti aktivitas pembelajaran. Sasaran kegiatan adalah siswa UPT SD Negeri Lanto Dg Pasewang Kota Makassar dengan melibatkan guru pendidikan jasmani sebagai pendamping kegiatan. Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan kemampuan gerak dasar siswa, seperti berlari, melompat, menjaga keseimbangan, serta koordinasi gerak tubuh. Selain itu, siswa terlihat lebih aktif, percaya diri, dan termotivasi dalam mengikuti aktivitas fisik. Guru pendidikan jasmani juga memperoleh tambahan wawasan mengenai metode pembelajaran gerak motorik yang lebih menarik dan efektif bagi siswa sekolah dasar. Berdasarkan hasil kegiatan dapat disimpulkan bahwa program pengabdian kepada masyarakat ini memberikan dampak positif terhadap peningkatan literasi gerak motorik siswa. Kegiatan ini diharapkan dapat menjadi salah satu upaya dalam mendukung pengembangan pendidikan jasmani yang aktif, sehat, dan menyenangkan di lingkungan sekolah dasar.

**Kata Kunci:** Literasi Gerak Motorik, Siswa, Aktivitas Fisik.

Submitted: 2026-05-05

Revised: 2026-05-20

Accepted: 2026-06-06

### Pendahuluan

Pendidikan merupakan proses penting dalam membentuk kualitas sumber daya manusia yang sehat, cerdas, terampil, dan berkarakter. Dalam pelaksanaan pendidikan di sekolah dasar, perkembangan peserta didik tidak hanya berfokus pada aspek akademik semata, tetapi juga mencakup perkembangan fisik, mental, sosial, dan emosional (Ginting, 2022). Salah satu aspek yang memiliki peranan penting dalam perkembangan anak adalah kemampuan gerak motorik. Kemampuan motorik menjadi fondasi utama bagi anak dalam melakukan berbagai aktivitas sehari-

hari, baik dalam proses belajar maupun dalam aktivitas bermain dan olahraga (Maulana & Irawan, 2020). Menurut (Hurlock, 2013), perkembangan motorik merupakan perkembangan pengendalian gerakan jasmani melalui kegiatan saraf, otot, dan koordinasi tubuh yang berlangsung secara bertahap sesuai usia anak. Oleh karena itu, kemampuan motorik perlu dikembangkan sejak usia dini agar peserta didik memiliki kesiapan fisik dan psikologis yang baik dalam mengikuti proses pembelajaran.

Pada usia sekolah dasar, peserta didik berada pada fase pertumbuhan dan perkembangan yang sangat pesat sehingga membutuhkan stimulasi gerak yang tepat dan terarah. Aktivitas gerak yang dilakukan secara rutin dapat membantu perkembangan otot, koordinasi tubuh, keseimbangan, serta meningkatkan kebugaran jasmani siswa (SOFI, 2024). Selain itu, aktivitas motorik juga berpengaruh terhadap kemampuan konsentrasi, kemampuan berpikir, dan interaksi sosial anak. Hal ini sejalan dengan pendapat (Gallahue & Ozmun, 2012) yang menyatakan bahwa perkembangan motorik memiliki hubungan erat dengan perkembangan kognitif, afektif, dan sosial peserta didik. Dengan demikian, pengembangan kemampuan motorik pada anak sekolah dasar menjadi bagian penting dalam mendukung keberhasilan pendidikan secara menyeluruh. Dalam konteks pendidikan jasmani, istilah literasi gerak motorik atau *physical literacy* menjadi salah satu konsep penting dalam dunia pendidikan modern (Windarsih, 2016). Literasi gerak motorik merupakan kemampuan individu dalam memahami, melakukan, dan mengembangkan keterampilan gerak dasar secara efektif, percaya diri, dan aktif dalam berbagai aktivitas fisik sepanjang hayat. (Whitehead, 2010) menjelaskan bahwa *physical literacy* mencakup motivasi, kepercayaan diri, kompetensi fisik, pengetahuan, dan pemahaman individu untuk mempertahankan aktivitas fisik pada setiap tahap kehidupan. Literasi gerak motorik tidak hanya menekankan pada kemampuan bergerak, tetapi juga pada kesadaran dan pemahaman peserta didik terhadap pentingnya aktivitas fisik bagi kesehatan dan kualitas hidup.

Literasi gerak motorik mencakup berbagai keterampilan dasar seperti koordinasi, keseimbangan, kelincahan, kekuatan, kecepatan, fleksibilitas, serta kemampuan mengontrol gerakan tubuh secara baik (Fatmawati, 2020). Kemampuan tersebut menjadi dasar bagi peserta didik untuk berpartisipasi dalam berbagai aktivitas olahraga maupun aktivitas fisik lainnya. Siswa yang memiliki kemampuan motorik yang baik cenderung lebih aktif, percaya diri, dan mampu berinteraksi secara positif dengan lingkungan sekitarnya. Sebaliknya, siswa yang memiliki kemampuan motorik rendah umumnya mengalami kesulitan dalam mengikuti aktivitas pembelajaran pendidikan jasmani, kurang percaya diri, dan cenderung pasif dalam aktivitas fisik. Menurut (Lubans et al., 2010), kemampuan motorik yang baik pada anak dapat meningkatkan partisipasi aktivitas fisik, kebugaran jasmani, serta mendukung kesehatan mental dan sosial peserta didik.

Di lingkungan sekolah dasar, penguasaan literasi gerak motorik sangat diperlukan karena dapat mendukung perkembangan fisik dan kesehatan siswa secara optimal. Namun, perkembangan teknologi dan meningkatnya penggunaan gawai pada anak-anak saat ini menjadi salah satu faktor yang menyebabkan berkurangnya aktivitas gerak siswa dalam kehidupan sehari-hari (Mustafa & Dwiyo, 2020). Anak-anak cenderung menghabiskan waktu dengan permainan digital dibandingkan melakukan aktivitas fisik di luar ruangan. Kondisi tersebut dapat berdampak pada rendahnya kebugaran jasmani, kurangnya keterampilan gerak dasar, serta meningkatnya risiko gangguan kesehatan pada anak. Menurut (World Health Organization, 2023), anak usia sekolah dianjurkan melakukan aktivitas fisik minimal 60 menit setiap hari untuk mendukung pertumbuhan dan perkembangan yang sehat.

UPT SD Negeri Lanto Dg Pasewang Kota Makassar sebagai salah satu lembaga pendidikan dasar memiliki peran strategis dalam mengembangkan kemampuan literasi gerak motorik peserta didik melalui pembelajaran pendidikan jasmani dan berbagai aktivitas fisik di sekolah. Pendidikan jasmani tidak hanya bertujuan meningkatkan kebugaran jasmani siswa, tetapi juga

mengembangkan keterampilan motorik, sikap sportif, disiplin, kerja sama, serta pola hidup sehat (Putra et al., 2022). Namun demikian, kondisi di lapangan menunjukkan bahwa kemampuan gerak motorik siswa masih beragam. Sebagian siswa telah mampu menunjukkan kemampuan koordinasi, kelincahan, dan keseimbangan yang baik, sementara sebagian lainnya masih mengalami kesulitan dalam melakukan gerakan dasar seperti berlari, melompat, melempar, menangkap, maupun menjaga keseimbangan tubuh.

Perbedaan kemampuan tersebut dipengaruhi oleh berbagai faktor, antara lain kebiasaan aktivitas fisik siswa, lingkungan keluarga, pola asuh orang tua, sarana dan prasarana olahraga, metode pembelajaran pendidikan jasmani, serta motivasi siswa dalam mengikuti kegiatan fisik. Selain itu, kurangnya kesempatan anak untuk melakukan aktivitas bermain di lingkungan sekitar juga dapat memengaruhi perkembangan motorik mereka (Yuwono & Rizki, 2021). Oleh karena itu, diperlukan perhatian dan upaya yang lebih optimal untuk mengetahui tingkat literasi gerak motorik siswa agar dapat menjadi dasar dalam penyusunan program pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik. Mengenai literasi gerak motorik pada siswa UPT SD Negeri Lanto Dg Pasewang Kota Makassar menjadi penting dilakukan untuk memperoleh gambaran nyata mengenai kemampuan gerak motorik siswa sekolah dasar. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi guru pendidikan jasmani, pihak sekolah, dan orang tua dalam meningkatkan kualitas pembelajaran serta pengembangan aktivitas fisik siswa. Selain itu, penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi bahan evaluasi dan referensi dalam upaya meningkatkan kualitas pendidikan jasmani serta mendukung terciptanya peserta didik yang sehat, aktif, dan memiliki keterampilan motorik yang baik.

## **Metode**

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan di UPT SD Negeri Lanto Dg Pasewang Kota Makassar dengan sasaran utama siswa sekolah dasar. Kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman dan kemampuan literasi gerak motorik siswa melalui berbagai aktivitas edukatif dan praktik gerak dasar yang terstruktur (Nasrulloh et al., 2021). Pelaksanaan kegiatan dilakukan dengan menggunakan pendekatan partisipatif, edukatif, dan praktik langsung sehingga siswa dapat terlibat secara aktif dalam setiap tahapan kegiatan. Metode pelaksanaan kegiatan pengabdian ini terdiri atas beberapa tahapan, yaitu tahap persiapan, tahap pelaksanaan, tahap pendampingan, dan tahap evaluasi (Widiastuti, 2017).

Pada tahap persiapan, tim pengabdian melakukan koordinasi dengan pihak sekolah, khususnya kepala sekolah dan guru pendidikan jasmani terkait pelaksanaan kegiatan. Koordinasi dilakukan untuk menentukan jadwal kegiatan, jumlah peserta, sarana dan prasarana yang digunakan, serta teknis pelaksanaan kegiatan di lapangan. Selain itu, tim pengabdian juga melakukan observasi awal untuk mengetahui kondisi kemampuan gerak motorik siswa serta kebutuhan sekolah dalam pengembangan aktivitas pendidikan jasmani. Tahap persiapan juga meliputi penyusunan materi edukasi mengenai literasi gerak motorik, penyusunan instrumen observasi, serta penyiapan alat dan media pendukung kegiatan seperti bola, cone, tali, peluit, dan alat permainan edukatif lainnya yang dapat menunjang aktivitas gerak siswa.

Pelaksanaan kegiatan dilakukan melalui metode sosialisasi, demonstrasi, praktik langsung, dan permainan edukatif. Pada tahap awal, siswa diberikan penjelasan mengenai pentingnya literasi gerak motorik bagi kesehatan, kebugaran jasmani, dan perkembangan kemampuan fisik anak. Materi disampaikan secara sederhana dan interaktif agar mudah dipahami oleh siswa sekolah dasar. Selanjutnya, tim pengabdian memberikan demonstrasi berbagai gerakan dasar motorik yang meliputi: gerak lokomotor seperti berjalan, berlari, melompat, dan meloncat; gerak nonlokomotor seperti membungkuk, memutar, dan menyeimbangkan tubuh; gerak manipulatif seperti melempar, menangkap, dan menendang bola.

Pada tahap pendampingan, tim pengabdian memberikan arahan dan bimbingan kepada siswa selama melakukan aktivitas gerak motorik. Pendampingan dilakukan untuk membantu siswa memperbaiki teknik gerakan, meningkatkan koordinasi tubuh, serta membangun motivasi dan rasa percaya diri siswa dalam melakukan aktivitas fisik. Selain itu, guru pendidikan jasmani juga dilibatkan secara aktif agar metode dan aktivitas yang diberikan dapat diterapkan secara berkelanjutan dalam proses pembelajaran di sekolah. Pendampingan ini diharapkan mampu menciptakan lingkungan belajar yang aktif dan mendukung perkembangan motorik siswa secara optimal.

Tahap evaluasi dilakukan untuk mengetahui tingkat keberhasilan kegiatan pengabdian kepada masyarakat. Evaluasi dilakukan melalui observasi langsung terhadap kemampuan gerak motorik siswa selama kegiatan berlangsung, keaktifan siswa dalam mengikuti aktivitas, serta respons siswa dan guru terhadap pelaksanaan kegiatan. Tim pengabdian juga melakukan diskusi dan refleksi bersama guru pendidikan jasmani mengenai hasil kegiatan, hambatan yang ditemukan di lapangan, serta upaya tindak lanjut yang dapat dilakukan untuk meningkatkan literasi gerak motorik siswa. Hasil evaluasi tersebut menjadi bahan perbaikan dan rekomendasi bagi sekolah dalam mengembangkan program pendidikan jasmani yang lebih efektif dan menyenangkan. Melalui metode pelaksanaan tersebut, kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini diharapkan mampu meningkatkan kemampuan literasi gerak motorik siswa UPT SD Negeri Lanto Dg Pasewang Kota Makassar serta mendorong terciptanya peserta didik yang aktif, sehat, dan memiliki keterampilan gerak dasar yang baik

### **Hasil dan Pembahasan**

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat mengenai literasi gerak motorik pada siswa UPT SD Negeri Lanto Dg Pasewang Kota Makassar telah dilaksanakan dengan baik dan mendapat respons positif dari pihak sekolah maupun peserta didik. Kegiatan ini diikuti oleh siswa sekolah dasar dengan antusias dan partisipasi aktif selama seluruh rangkaian kegiatan berlangsung. Pelaksanaan kegiatan yang dikemas dalam bentuk edukasi, demonstrasi, praktik langsung, dan permainan edukatif mampu menciptakan suasana belajar yang menyenangkan serta mendorong siswa lebih aktif bergerak. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa siswa memiliki minat yang tinggi terhadap aktivitas fisik dan permainan gerak yang diberikan. Pada tahap awal kegiatan, sebagian siswa masih terlihat kurang percaya diri dan mengalami kesulitan dalam melakukan beberapa gerakan dasar, seperti menjaga keseimbangan tubuh, koordinasi gerak tangan dan kaki, serta melakukan gerakan manipulatif seperti melempar dan menangkap bola. Namun, setelah mengikuti kegiatan praktik dan pendampingan secara bertahap, kemampuan siswa mulai mengalami peningkatan.



Gambar 1 Dokumentasi Pribadi Pengarahan Kegiatan

Peningkatan tersebut terlihat dari kemampuan siswa dalam melakukan gerak lokomotor, nonlokomotor, dan manipulatif dengan lebih baik dibandingkan sebelum kegiatan dilaksanakan. Siswa mulai mampu melakukan gerakan berlari, melompat, dan meloncat dengan koordinasi tubuh yang lebih terarah. Selain itu, kemampuan siswa dalam menjaga keseimbangan tubuh serta

melakukan aktivitas melempar dan menangkap bola juga menunjukkan perkembangan yang cukup baik. Beberapa siswa yang sebelumnya pasif dalam mengikuti aktivitas fisik mulai menunjukkan keberanian dan rasa percaya diri untuk terlibat secara aktif dalam kegiatan kelompok. Pelaksanaan permainan edukatif berbasis gerak motorik juga memberikan dampak positif terhadap motivasi belajar siswa. Siswa terlihat lebih antusias dan mudah memahami instruksi yang diberikan karena kegiatan dilakukan secara interaktif dan menyenangkan. Aktivitas tersebut tidak hanya melatih kemampuan fisik siswa, tetapi juga melatih kerja sama, disiplin, konsentrasi, dan interaksi sosial antarsiswa. Melalui kegiatan kelompok, siswa belajar bekerja sama dan saling mendukung dalam menyelesaikan berbagai bentuk permainan gerak yang diberikan.

Selain memberikan manfaat kepada siswa, kegiatan ini juga memberikan dampak positif bagi guru pendidikan jasmani di sekolah. Guru memperoleh tambahan pengetahuan dan pengalaman mengenai pentingnya literasi gerak motorik dalam mendukung perkembangan peserta didik. Guru juga mendapatkan contoh aktivitas dan metode pembelajaran yang dapat diterapkan dalam proses pembelajaran pendidikan jasmani di sekolah agar lebih variatif, menarik, dan sesuai dengan karakteristik siswa sekolah dasar.



Gambar 2 Dokumentasi Pribadi Literasi Gerak Motorik

Berdasarkan hasil observasi selama kegiatan berlangsung, diketahui bahwa faktor motivasi, lingkungan belajar yang menyenangkan, serta metode pembelajaran yang aktif dan partisipatif sangat memengaruhi keterlibatan siswa dalam aktivitas gerak motorik. Dukungan sarana dan prasarana sekolah juga menjadi salah satu faktor penting dalam menunjang keberhasilan kegiatan. Oleh karena itu, diperlukan kesinambungan program aktivitas fisik dan pembelajaran pendidikan jasmani yang terarah agar kemampuan literasi gerak motorik siswa dapat berkembang secara optimal. Secara umum, kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini berhasil mencapai tujuan yang diharapkan, yaitu meningkatkan pemahaman dan kemampuan literasi gerak motorik siswa UPT SD Negeri Lanto Dg Pasewang Kota Makassar. Kegiatan ini juga mampu meningkatkan kesadaran siswa akan pentingnya aktivitas fisik bagi kesehatan dan perkembangan diri. Dengan adanya kegiatan ini, diharapkan siswa dapat lebih aktif bergerak, memiliki keterampilan motorik yang baik, serta menerapkan pola hidup sehat dalam kehidupan sehari-hari

#### Pembahasan

Pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat mengenai literasi gerak motorik pada siswa UPT SD Negeri Lanto Dg Pasewang Kota Makassar menunjukkan bahwa aktivitas fisik yang dikemas melalui pendekatan edukatif dan praktik langsung memberikan dampak positif terhadap perkembangan kemampuan motorik siswa sekolah dasar. Kegiatan yang dilakukan melalui demonstrasi gerakan, permainan edukatif, serta pendampingan secara langsung mampu meningkatkan partisipasi aktif siswa dalam proses pembelajaran pendidikan jasmani. Literasi gerak motorik memiliki hubungan yang erat dengan perkembangan fisik, sosial, dan emosional

siswa(Rahmadani & Santana, 2024). Dalam kegiatan ini terlihat bahwa siswa yang awalnya kurang percaya diri mulai menunjukkan keberanian untuk terlibat dalam aktivitas kelompok setelah mendapatkan pendampingan dan motivasi. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa aktivitas gerak tidak hanya berdampak pada kemampuan fisik, tetapi juga mampu meningkatkan rasa percaya diri dan kemampuan sosial peserta didik. Menurut (Whitehead, 2010), konsep *physical literacy* tidak hanya menekankan kompetensi gerak, tetapi juga mencakup motivasi, rasa percaya diri, dan keterlibatan individu dalam aktivitas fisik sepanjang hayat.

Pelaksanaan permainan edukatif berbasis gerak motorik juga memberikan pengaruh positif terhadap antusiasme dan motivasi belajar siswa(Juhanis, n.d.). Siswa terlihat lebih aktif dan mudah memahami instruksi ketika kegiatan dilakukan melalui pendekatan bermain. Hal ini disebabkan karena karakteristik anak usia sekolah dasar cenderung menyukai aktivitas belajar yang menyenangkan dan melibatkan gerakan secara langsung. Metode pembelajaran berbasis permainan mampu menciptakan suasana belajar yang lebih interaktif sehingga siswa tidak mudah merasa bosan dalam mengikuti kegiatan pendidikan jasmani(Ishak et al., 2025). Selain itu, kegiatan ini menunjukkan bahwa kemampuan gerak motorik siswa dipengaruhi oleh berbagai faktor, seperti kebiasaan aktivitas fisik, lingkungan keluarga, sarana dan prasarana sekolah, serta penggunaan teknologi digital. Saat ini, perkembangan teknologi dan penggunaan gawai yang berlebihan pada anak menjadi salah satu tantangan dalam pengembangan aktivitas fisik siswa(Wicaksono, 2019). Anak-anak cenderung menghabiskan lebih banyak waktu untuk bermain permainan digital dibandingkan melakukan aktivitas fisik di luar ruangan. Kondisi tersebut dapat menyebabkan rendahnya aktivitas gerak dan menurunnya kebugaran jasmani siswa. Oleh karena itu, sekolah memiliki peran penting dalam menyediakan program pembelajaran pendidikan jasmani yang aktif, kreatif, dan menyenangkan agar siswa tetap memiliki kesempatan untuk mengembangkan keterampilan motoriknya.

Keterlibatan guru pendidikan jasmani dalam kegiatan ini juga menjadi faktor pendukung keberhasilan program pengabdian. Guru memperoleh pengalaman mengenai berbagai bentuk aktivitas gerak dan metode pembelajaran yang lebih inovatif dalam meningkatkan kemampuan motorik siswa(Ilyas, 2019). Pendampingan yang dilakukan secara langsung memberikan kesempatan kepada guru untuk memahami karakteristik gerak siswa serta cara memberikan stimulasi motorik yang sesuai dengan tingkat perkembangan anak. Secara keseluruhan, kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini menunjukkan bahwa pengembangan literasi gerak motorik sangat penting diterapkan pada siswa sekolah dasar. Literasi gerak motorik tidak hanya berfungsi untuk meningkatkan kemampuan fisik siswa, tetapi juga mendukung perkembangan mental, sosial, dan kesehatan peserta didik secara menyeluruh. Oleh karena itu, diperlukan kerja sama antara sekolah, guru, dan orang tua dalam menciptakan lingkungan yang mendukung aktivitas fisik anak agar kemampuan motorik siswa dapat berkembang secara optimal dan berkelanjutan

## **Kesimpulan**

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat tentang literasi gerak motorik pada siswa UPT SD Negeri Lanto Dg Pasewang Kota Makassar berjalan dengan baik dan memberikan dampak positif terhadap kemampuan gerak siswa. Melalui kegiatan edukasi, demonstrasi, dan praktik langsung, siswa mengalami peningkatan kemampuan gerak dasar seperti berlari, melompat, menjaga keseimbangan, serta koordinasi tubuh. Kegiatan ini juga meningkatkan keaktifan, motivasi, dan rasa percaya diri siswa dalam mengikuti aktivitas fisik dan pembelajaran pendidikan jasmani. Selain itu, guru memperoleh tambahan pengetahuan mengenai metode pembelajaran gerak motorik yang lebih menarik dan efektif. Secara umum, kegiatan ini berhasil meningkatkan pemahaman dan kemampuan literasi gerak motorik siswa serta mendorong terciptanya pola hidup aktif dan sehat pada peserta didik sekolah dasar.

**Daftar Pustaka (10 pt)**

- Fatmawati, F. A. (2020). *Pengembangan fisik motorik anak usia dini*. Caremedia Communication.
- Gallahue, D. L., & Ozmun, J. C. (2012). *Understanding Motor Development: Infants, Children, Adolescents, Adults*. McGraw-Hill.
- Ginting, P. (2022). *SURVEI MINAT SISWA DALAM MENGIKUTI EKSTRAKURIKULER FUTSAL DI SMP NEGERI 5 SINGARAJA TAHUN AJARAN 2021/2022*. Universitas Pendidikan Ganesha.
- Hurlock, E. B. (2013). *Psikologi Perkembangan: Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan*. Erlangga.
- Ilyas, M. Bin. (2019). *Pengaruh kesegaran jasmani, status gizi dan VO2Max terhadap kemampuan pencak silat perguruan tapak suci kota palopo*. Pascasarjana.
- Ishak, M., Awaluddin, A., & Hasanuddin, M. I. (2025). Pengembangan Model Pembelajaran Penjas Inovatif Berbasis Modifikasi Teknik Dasar Bulutangkis Untuk Meningkatkan Partisipasi Aktif Siswa. *Indonesian Journal of Physical Activity*, 5(1), 108–120.
- Juhanis, D. D. (n.d.). *Pengaruh Motivasi, Status Sosial Ekonomi dan Kebugaran Jasmani Terhadap Prestasi Belajar Siswa SMP Negeri 1 Sungguminasa Kabupaten Gowa*.
- Lubans, D. R., Morgan, P. J., Cliff, D. P., Barnett, L. M., & Okely, A. D. (2010). Fundamental Movement Skills in Children and Adolescents. *Sports Medicine*, 40(12), 1019–1035.
- Maulana, G., & Irawan, R. (2020). Pengaruh Metode Bentuk Bermain Dan Bentuk Latihan Terhadap Kemampuan Shooting Pemain SSB Balai Baru U-15 Kota Padang. *Jurnal Patriot*, 2(224).
- Mustafa, P. S., & Dwiyoogo, W. D. (2020). Kurikulum pendidikan jasmani, olahraga, dan kesehatan di Indonesia abad 21. *Jurnal Riset Teknologi Dan Inovasi Pendidikan (JARTIKA)*, 3(2), 422–438.
- Nasrulloh, A., Apriyanto, K. D., & Prasetyo, Y. (2021). *Pengukuran dan Metode Latihan Kebugaran*. Yogyakarta: UNY Press.
- Putra, R. D., Hartati, S., & Syahrul, M. (2022). Integration of mobile applications to increase students' physical activity: An experimental study. *Jurnal Pendidikan Jasmani Indonesia*, 18(2), 134–145. <https://doi.org/10.21831/jpji.v18i2.45678>
- Rahmadani, A. S., & Santana, S. A. (2024). Aktivitas Bermain Sambil Belajar Sebagai Kunci Perkembangan Motorik Anak di TK Amal Sholeh. In *Almurtaja: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*. <https://almurtaja-journal.com>
- SOFI, M. A. I. (2024). *Hubungan Aktivitas Fisik dan Pola Tidur terhadap Kebugaran Fisik Siswa Kelas X Smk Al-Kyai Sukosewu*. Universitas Nahdlatul Ulama Sunan Giri.
- Whitehead, M. (2010). *Physical Literacy Throughout the Lifecourse*. Routledge.
- Wicaksono, G. H. (2019). Kreativitas guru penjas terhadap proses pembelajaran penjas di sekolah menengah pertama negeri se-kecamatan kebumen kabupaten kebumen 2018. In *Jurnal Pendidikan Kesehatan Rekreasi*. <https://jurnalkesehatanrekreasi.com>
- Widiastuti. (2017). *Tes dan Pengukuran Olahraga*. PT RajaGrafindo Persada.
- Windarsih, C. A. (2016). Aplikasi Teori Umpan Balik (Feedback) Dalam Pembelajaran Motorik Pada Anak Usia Dini. In *Tunas Siliwangi: Jurnal Program Studi Pendidikan Jasmani*. <https://tunas-siliwangi.com>
- World Health Organization. (2023). *Global status report on physical activity 2023*. World Health Organization. <https://www.who.int/publications/i/item/9789240074894>
- Yuwono, C., & Rizki, W. K. (2021). Evaluasi Pembelajaran Penjas pada Sekolah Dasar. In *Jurnal Pendidikan Jasmani dan Olahraga*. <https://jurnalpendidikanjasmaniolahraga.com>